

## Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan Melalui Kampanye Pengurangan Sampah Plastik di Objek Wisata Pulau Bokori Sulawesi Tenggara

Hariono<sup>1</sup>, Muhammad Hidayat Djabbari<sup>2\*</sup>, Kartomo<sup>3</sup>, La Ode Abdul Fajar Hasidu<sup>4</sup>, Muhammad Syaiful<sup>5</sup>, Almansyah Rundu Wonua<sup>6</sup>, Phradiansah<sup>7</sup>, Suharsono Bantun<sup>8</sup>, Al Tafakur La Ode<sup>9</sup>, Suriyanto Ilham<sup>10</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10</sup> Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka, Indonesia, *email:yytlmc@gmail.com*



Informasi artikel	ABSTRAK
<p><b>Sejarah artikel</b></p> <p>Diterima : 1 Oktober 2024</p> <p>Revisi : 1 November 2024</p> <p>Dipublikasikan : 15 Januari 2025</p> <p><b>Kata kunci:</b></p> <p>Ancaman Plastik</p> <p>Ekosistem Laut</p> <p>Kesadaran Lingkungan</p> <p>Polusi Wisata</p>	<p>Pariwisata sebagai sektor ekonomi yang berkembang pesat memberikan dampak positif terhadap pendapatan negara, namun juga menyebabkan masalah lingkungan, terutama peningkatan sampah plastik di destinasi wisata. Sampah plastik merusak alam dan mengancam kehidupan flora, fauna, serta manusia. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Ekonomi Universitas Sembilanbelas November Kolaka, bersama PT. Palem Edukasi Nusantara, melaksanakan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) untuk mengatasi masalah ini dengan mengkampanyekan pengurangan sampah plastik di Pulau Bokori, Sulawesi Tenggara. Kegiatan ini meliputi tinjauan literatur, observasi lapangan, dan sosialisasi kepada pengelola dan pengunjung objek wisata. Melalui pendekatan sosialisasi yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan wisatawan mengenai bahaya sampah plastik. Meskipun hasilnya positif, keterbatasan sumber daya menjadi tantangan, sehingga dibutuhkan upaya lebih lanjut serta kolaborasi untuk mencapai pariwisata berkelanjutan dan lingkungan yang bersih di Pulau Bokori.</p>
<p><b>Keywords:</b></p> <p>Plastic Threat</p> <p>Marine Ecosystem</p> <p>Environmental Awareness</p> <p>Tourism Pollution</p>	<p><b>ABSTRACT</b></p> <p><b><i>Sustainable Tourism Management Through a Campaign to Reduce Plastic Waste at the Bokori Island Tourist Destination in Southeast Sulawesi</i></b></p> <p><i>Tourism, as a rapidly growing economic sector, significantly contributes to national income. However, it also causes negative environmental impacts, particularly the increase in plastic waste at tourist destinations. Plastic waste not only damages the natural beauty but also threatens flora, fauna, and humans. The Community Service Program (PKM) by the Faculty of Social and Economic Sciences at the University of Sembilanbelas November Kolaka, in collaboration with PT. Palem Edukasi Nusantara, aims to address this issue by promoting plastic waste reduction at Pulau Bokori, Southeast Sulawesi. The program includes literature review, field observation, and awareness campaigns targeting both managers and visitors of the tourist site. Using a campaign approach through several stages—preparation, implementation, and evaluation—the main goal is to raise public and tourist awareness about the dangers of plastic waste. Despite positive feedback, resource limitations pose challenges, requiring further efforts and collaboration to achieve sustainable tourism and a cleaner environment on Pulau Bokori.</i></p>



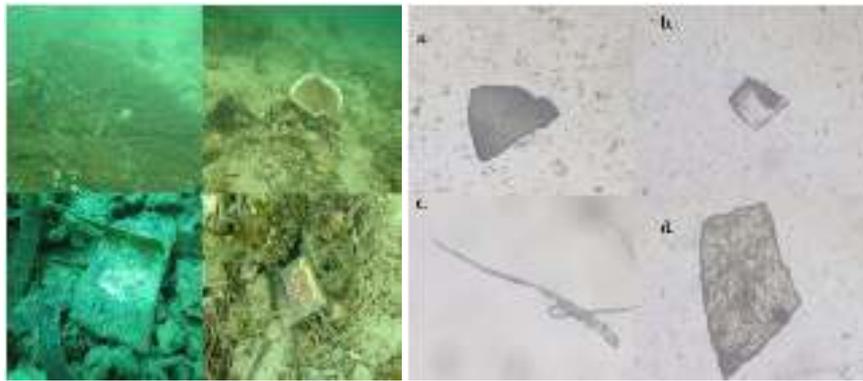
## **Pendahuluan**

Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi yang berkembang pesat dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan suatu negara. Di banyak daerah, industri pariwisata menjadi tulang punggung perekonomian, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan infrastruktur. Namun, pengelolaan dan pemeliharaan objek wisata juga memiliki tantangan dan masalah yang sangat kompleks termasuk dampak lingkungan yang merusak (Djabbari et al., 2023). Di beberapa lokasi wisata memiliki jumlah sampah plastic yang meningkat drastis seiring dengan bertambahnya jumlah wisatawan (Istimal & Muhyidin, 2023). Para wisatawan sering kali membawa perbekalan plastik yang kemudian dibuang sembarangan, mengakibatkan penumpukan sampah di area wisata. Penumpukan sampah ini tidak hanya merusak keindahan alam, tetapi juga membahayakan flora dan fauna bahkan sampai pada manusia (Syakila et al., 2022).

Penumpukan sampah yang ada di objek wisata didominasi oleh sampah anorganik yaitu sampah plastik (Ermawati et al., 2018). Sampah plastik dilokasi objek wisata telah menjadi masalah yang sangat kompleks dan sulit ditangani, terutama di objek wisata yang kurang memiliki pengelolaan sampah yang baik, kesadaran lingkungan yang rendah serta ketergantungan masyarakat terhadap plastik yang semakin tinggi (Pawening et al., 2023). Kesadaran masyarakat akan bahaya sampah plastik masih tergolong rendah, terutama di daerah-daerah yang mengandalkan pariwisata sebagai sumber utama pendapatan. Hal ini diperparah dengan tingginya ketergantungan masyarakat terhadap produk plastik sekali pakai. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengelolaan dan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan untuk mengatasi persoalan sampah di lingkungan pariwisata.

Konsep pariwisata berkelanjutan dinilai dapat menyeimbangkan berbagai dampak yang timbul dari adanya industri pariwisata (Nematpour & Faraji, 2019). Tujuan utama dari pengembangan pariwisata adalah mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan (Djabbari, 2023). Menurut Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 14 Tahun 2016, pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang mempertimbangkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk masa kini dan mendatang. Selain itu, pariwisata ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan, dan masyarakat setempat. Prinsip ini dapat diterapkan pada semua bentuk aktivitas wisata di berbagai jenis destinasi, termasuk pariwisata massal dan berbagai jenis kegiatan wisata lainnya (Wibowo & Belia, 2023). Pariwisata berkelanjutan juga sejalan pencapaian target Sustainable Development Goals (SDGs).

Salah satu target dalam SDGs ini adalah Life Below Water (Ekosistem Lautan), yang bertujuan untuk melestarikan dan memanfaatkan sumber daya laut secara berkelanjutan. Fokus utamanya adalah melindungi ekosistem laut, mengurangi polusi plastik, dan mengatasi praktik perikanan yang merugikan. Untuk mewujudkan perlindungan terhadap ekosistem laut tersebut, salah satu langkah yang dapat diambil adalah mengadakan kampanye pengurangan sampah plastik di objek wisata Pulau Bokori, Sulawesi Tenggara. Lalu lintas wisatawan dengan membawa perbekalan menggunakan plastik yang dibuang sembarangan atau tidak terkelola dengan baik di Pulau Bokori telah merusak ekosistem laut. Sampah plastik yang masuk kedalam laut dapat menjadi microplastic yang dapat mengancam ekosistem laut seperti ikan, terumbu karang dan mata rantai ekosistem laut (Ikrar Jamika et al., 2023; Mardiyana & Kristiningsih, 2020). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat empat jenis mikroplastik yang ditemukan pada sedimen di perairan Pulau Bokori, yaitu fiber, foam, film, dan fragmen. Jenis mikroplastik yang paling dominan di perairan Bokori adalah fiber, dengan rata-rata 41.564 partikel per kilogram sedimen laut (Riska et al., 2022).



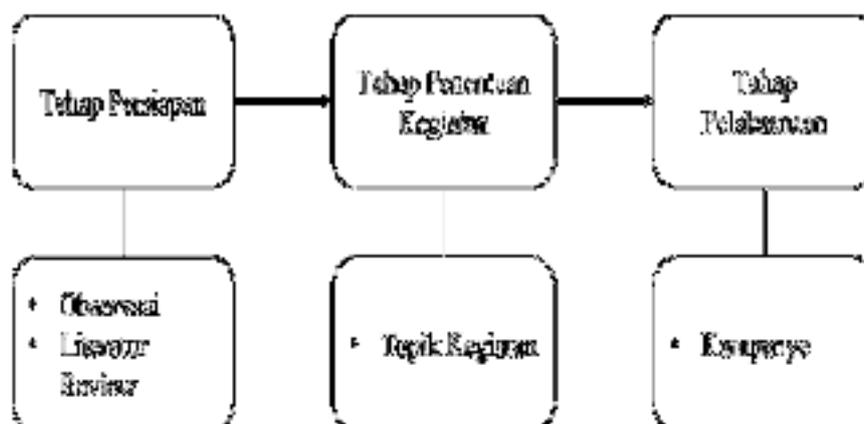
Gambar 1. Kondisi Terumbu Karang dan Partikel *Fragmen* (a), *Foam* (b), *Fiber* (c) dan *Film* (d) di Perairan Pulau Bokori (Riska et al., 2022)

Hasil penelitian lainnya ditemukan bahwa Kawasan objek wisata Pulau Bokori mengalami berbagai jenis kerusakan lingkungan. Pada komponen abiotik, timbunan sampah telah melebihi ambang batas yang ditetapkan oleh SNI 19-3964-1995. Komponen biotik menunjukkan kerusakan vegetasi akibat pembakaran sampah, namun sebagian vegetasi masih produktif. Terumbu karang rusak karena sampah plastik dan bahan bakar kapal. Pada komponen sosial, perilaku pengunjung mencerminkan kesadaran rendah terhadap kebersihan, dengan banyak yang masih membuang sampah sembarangan (Farzan et al., 2020).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian dan masalah tersebut maka dianggap penting untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang fokus pada pengelolaan pariwisata berkelanjutan melalui kampanye pengurangan sampah plastik. Kampanye ini menjadi langkah strategis dalam mengurangi pemakaian sampah plastik di objek wisata Pulau Bokori. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan wisatawan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, memberikan kesadaran terkait bahaya microplastic terhadap ekosistem laut dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai di Pulau Bokori.

**Metode**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa Kampanye Pengurangan Sampah Plastik yang dilakukan di Objek Wisata Pulau Bokori, Kabupaten Konawe, Sulawesi Utara pada tanggal 25 Mei 2024. Kegiatan ini dilakukan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Ekonomi Universitas Sembilanbelas November Kolaka bekerjasama dengan PT. Palem Edukasi Nusantara. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode kampanye atau sosialisasi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari beberapa tahapan, yakni: 1) Tahapan persiapan; 2) Tahapan penentuan kegiatan; dan 3) Tahapan pelaksanaan.



Gambar 2. Framework Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahapan persiapan dimulai dengan melakukan literatur review, observasi dan koordinasi dengan pengelola objek wisata. Kemudian, dilanjutkan dengan tahapan penentuan kegiatan yakni menentukan kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan hasil literature review dan observasi, dan terakhir tahap pelaksanaan dengan melakukan kegiatan kampanye di objek wisata Pulau Bokori.



Gambar 3. Peta Lokasi Pulau Bokori, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara

## Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Pada bagian ini uraikanlah bagaimana kegiatan dilakukan untuk mencapai tujuan. Jelaskan indikator tercapainya tujuan dan tolak ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Ungkapkan keunggulan dan kelemahan luaran atau fokus utama kegiatan apabila dilihat kesesuaiannya dengan kondisi masyarakat di lokasi kegiatan. Jelaskan juga tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan maupun produksi barang dan peluang pengembangannya kedepan. Artikel dapat diperkuat dengan dokumentasi yang relevan terkait jasa atau barang sebagai luaran, atau fokus utama kegiatan. Dokumentasi dapat berupa gambar proses penerapan atau pelaksanaan, gambar prototype produk, tabel, grafik, dan sebagainya.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilakukan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Ekonomi (FISIE) Universitas Sembilanbelas November (USN) Kolaka bekerjasama dengan PT. Palem Edukasi Nusantara. Pengabdian ini mengambil tema tentang pengelolaan pariwisata berkelanjutan melalui kampanye pengurangan sampah plastik di objek wisata Pulau Bokori. Kegiatan ini dilaksanakan di Objek Wisata Pulau Bokori, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara, pada Hari Sabtu, 25 Mei 2024. Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan, sebagai berikut:

### Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat FISIE USN Kolaka dan pihak dari PT. Palem Edukasi Nusantara melakukan koordinasi terkait penentuan lokasi kegiatan PKM pada tanggal 3 Mei 2024. Hasil koordinasi tersebut juga menghasilkan pembagian tugas yakni Tim PKM FISIE USN Kolaka melakukan literatur review atau studi kepustakaan terkait permasalahan yang ada di objek wisata Pulau Bokori dan pihak dari PT. Palem Edukasi Nusantara melakukan observasi dilokasi kegiatan.

Literatur review yang dilakukan diawali dengan mencari artikel-artikel yang berkaitan dengan penelitian yang ada di Pulau Bokori. Kriteria artikel ilmiah yang digunakan sebagai data berupa artikel ilmiah yang bersumber dari Google Scholar dengan kemutakhiran 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2020-2024. Pada tahap awal pencarian artikel jurnal diperoleh 24 artikel menggunakan kata kunci pencarian “Pulau Bokori”. Tahap selanjutnya, dilakukan validasi dan review artikel dengan cara mengeliminasi artikel ilmiah yang relevan dengan tema kegiatan. Data artikel yang di dapatkan pada proses ini yaitu sebanyak 3 artikel.

Tabel 1. Hasil Literatur Review

<b>Nama Penulis</b>	<b>Judul Artikel</b>	<b>Temuan dan Masalah</b>
Riska et al. (2022)	Kelimpahan Mikroplastik pada Sedimen Ekosistem Terumbu Karang di Pulau Bokori Sulawesi Tenggara	Mikroplastik yang ditemukan pada sedimen di perairan Pulau Bokori terdiri dari empat jenis: fiber, foam, film, dan fragmen. Jenis mikroplastik yang paling banyak ditemukan adalah fiber, dengan rata-rata 41.564 partikel per kilogram sedimen kering di setiap stasiun pengamatan, sedangkan jenis yang paling sedikit ditemukan adalah foam, dengan rata-rata 9.379 partikel per kilogram sedimen kering. Kelimpahan mikroplastik di setiap lokasi pengambilan sampel bervariasi karena perbedaan karakteristik masing-masing lokasi penelitian.
Purnama et al. (2022)	Aksi Pembersihan Pantai dan Transplantasi Karang di Pulau Bokori, Kabupaten Konawe-Sulawesi Tenggara	Keindahan Pulau Bokori tercemar oleh sampah plastik yang berserakan di darat dan air. Sampah plastik seperti botol dan gelas minuman kemasan, pembungkus makanan, kantung kresek, dan Styrofoam mendominasi, mengapung di air, tersangkut di sela batu dan akar pohon kelapa saat pasang, serta tertimbun pasir saat surut. Di dasar perairan, sampah menumpuk di kedalaman 3-5 meter. Minimnya kesadaran wisatawan lokal untuk membuang sampah pada tempatnya dan ketiadaan sistem pengolahan sampah yang baik menyebabkan sampah plastik di Pulau Bokori cenderung ditumpuk dan dibakar.
Farzan et al. (2020)	Kajian Kerusakan Lingkungan Akibat Aktivitas Pembuangan Sampah Pada Kawasan Wisata Alam Pulau Bokori Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara	Kawasan Wisata Alam Pulau Bokori mengalami kerusakan lingkungan pada komponen abiotik dan biotik. Sampah di pulau ini telah melebihi ambang batas yang ditetapkan oleh SNI 19-3964-1995. Kerusakan vegetasi terutama disebabkan oleh pembakaran sampah, sementara terumbu karang rusak akibat sampah plastik dan tumpahan bahan bakar kapal wisatawan. Vegetasi terbagi menjadi dua kategori: tidak rusak dan rusak ringan, dengan banyak yang masih produktif. Biota laut menunjukkan tingkat kerusakan rendah. Namun, kesadaran kebersihan pengunjung sangat rendah, mereka sering membuang sampah sembarangan.

Berdasarkan hasil literature review tersebut ditemukan permasalahan yang ada di objek wisata pulau bokori yakni rendahnya tingkat kesadaran masyarakat atau pengunjung terhadap kebersihan objek wisata dan pemakaian plastik, serta banyaknya sampah plastik yang merusak ekosistem laut di Pulau Bokori. Kemudian, pada kegiatan observasi yang dilakukan oleh pihak PT. Palem Edukasi Nusantara menemukan bahwa terdapat banyak penumpukan dan pembakaran sampah plastik yang ada di Pulau Bokori serta di wilayah pinggir pantai terdapat banyak sampah-sampah plastik. Untuk pengunjung atau wisatawan juga banyak yang membawa plastik sekali pakai seperti air minum dalam kemasan plastik, kantong plastic, wadah makanan Styrofoam dan lain-lain.

**Tahap Penentuan Kegiatan**





Gambar 6. Tim PKM Melakukan Penyeberangan ke Pulau Bokori

### Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap ini, tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Ekonomi Universitas Sembilanbelas November Kolaka bersama PT. Palem Edukasi Nusantara bertemu di Kota Kendari untuk melakukan penyeberangan ke Pulau Bokori pada tanggal 24 Mei 2024. Pada tanggal 25 Mei 2024, tim pengabdian kepada masyarakat memulai kegiatan kampanye dengan mendatangi kantor pengelola objek wisata. Metode kampanye dilakukan melalui dua bentuk kegiatan yakni sosialisasi langsung kepada pengelola objek wisata dan pengunjung serta menempel poster kampanye di beberapa villa, fasilitas umum dan pintu penyeberangan. Hasil pelaksanaan kegiatan ini mendapat respon yang positif dari pengelola dan pengunjung objek wisata. Pengelola dan pengunjung sangat antusias mendengarkan penjelasan dari Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) terkait bahaya sampah plastik terhadap ekosistem laut di Pulau Bokori.



Gambar 7. Kegiatan Sosialisasi Kepada Pengelola dan Pengunjung



Gambar 8. Penempelan Poster di Villa dan Fasilitas Umum



Gambar 9. Dokumentasi Kegiatan

## Simpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilakukan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Ekonomi (FISIE) Universitas Sembilanbelas November (USN) Kolaka bekerjasama dengan PT. Palem Edukasi Nusantara dilakukan melalui tiga tahapan (tahap persiapan, tahap penentuan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi). Berdasarkan hasil literatur review dan observasi di objek wisata di Pulau Bokori menemukan bahwa terdapat banyak penumpukan dan pembakaran sampah plastik yang ada di Pulau Bokori serta di wilayah pinggir pantai terdapat banyak sampah-sampah plastik. Untuk pengunjung atau wisatawan juga banyak yang membawa plastik sekali pakai seperti air minum dalam kemasan plastik, kantong plastic, dan wadah makanan Styrofoam. Sebagai upaya pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan dan mengurangi permasalahan sampah di Pulau Bokori maka diadakan kegiatan pengabdian melalui metode kampanye. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar dan mendapat respon positif dari masyarakat dan pengunjung. Kegiatan ini tentunya masih memiliki banyak kekurangan karena keterbatasan sumber daya. Maka dari itu, untuk pengabdian kedepannya perlu upaya lebih lanjut dengan melibatkan lebih banyak pihak didalam melakukan pengabdian kepada masyarakat ini, hal yang bisa dilakukan kedepannya adalah dengan melakukan pembenahan, pembersihan dan pelatihan pengelolaan sampah di Pulau Bokori.

## Ucapan Terima Kasih

Terima Kasih diucapkan kepada Universitas Sembilanbelas November Kolaka atas izin melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang diberikan. Terima kasih juga diucapkan kepada PT. Palem Edukasi Nusantara atas kerjasama yang dilakukan dalam kegiatan ini termasuk kesediaan memfasilitasi seluruh kebutuhan pendukung kegiatan. Ucapan terima kasih juga kepada pihak pengelola objek wisata pulau bokori atas dukungan dan kerjasama yang sangat luar biasa.

## Referensi

- Djabbari, M. H. (2023). *Public Private Partnership dalam Pengembangan Pariwisata*. Lakeisha.
- Djabbari, M. H., Amran, K., & Saguni, D. S. (2023). Collaborative Process: Trust Building Indicator Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Mendatte Park Di Kabupaten Enrekang. *Jurnal Administrasi Publik*, 19(2), 261–275. <https://doi.org/10.52316/jap.v19i2.179>
- Ermawati, E. A., Amalia, F. R., & Mukti, M. (2018). Analisis Strategi Pengelolaan Sampah di Tiga Lokasi Wisata Kabupaten Banyuwangi. *Journal of Tourism and Creativity*, 2(1), 25. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/tourismjournal/article/view/13838>
- Farzan, A. P., Santosa, L. W., & Pitoyo, A. J. (2020). *Kajian Kerusakan Lingkungan Akibat Aktivitas Pembuangan Sampah Pada Kawasan Wisata Alam Pulau Bokori Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara*. Universitas Gadjah Mada.
- Ikrar Jamika, F., Dewata, I., Maharani, S., Primasari, B., & Dewilda, Y. (2023). Dampak Pencemaran Mikroplastik di Wilayah Pesisir Laut. *Jurnal Sumberdaya Akuatik Indopasifik*, 7(3), 337–344. <https://doi.org/10.46252/jsai-fpik-unipa.2023.Vol.7.No.3.309>
- Istimal, I., & Muhyidin, A. (2023). Pengelolaan Sampah sebagai Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Kampung Ekowisata. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*, 5(1), 61–69. <https://journal.prasetiyamulya.ac.id/journal/index.php/JPM/article/view/1013%0Ahttps://journal.prasetiyamulya.ac.id/journal/index.php/JPM/article/download/1013/579>
- Mardiyana, M., & Kristiningsih, A. (2020). Dampak Pencemaran Mikroplastik di Ekosistem Laut terhadap Zooplankton : Review. *Jurnal Pengendalian Pencemaran Lingkungan (JPPL)*, 2(1), 29–36. <https://doi.org/10.35970/jppl.v2i1.147>
- Nematpour, M., & Faraji, A. (2019). Structural analysis of the tourism impacts in the form of future study in developing countries (case study: Iran). *Journal of Tourism Futures*, 5(3), 259–282. <https://doi.org/10.1108/JTF-05-2018-0028>
- Pawening, R. E., Kholifah, U., Mahmuda, N. K., Magfiroh, S., & Hasanah, R. (2023). PKM Edukasi dan Sosialisasi Pengelolaan Sampah Plastik Menjadi Ecobrick di SDN Kalimas 1 dan SDN Kalimas 2. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Terapan*, 1(2), 98–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.59061/abdimasterapan.v1i2.575>
- Purnama, M. F., Bahtiar, Sirza, L. J., Salwiyah, Pratikino, A. G., Haslianti, Hati, Y. I. P., & Ishak, E. (2022). Aksi Pembersihan Pantai dan Transplantasi Karang di Pulau Bokori, Kabupaten Konawe-Sulawesi Tenggara. *Room of Civil Society Development*, 1(6), 174–180. <https://doi.org/https://doi.org/10.59110/rcsd.51>
- Riska, R., Tasabaramo, I. A., Lalang, L., Muchtar, M., & Asni, A. (2022). Kelimpahan Mikroplastik pada Sedimen Ekosistem Terumbu Karang di Pulau Bokori Sulawesi Tenggara. *Jurnal Sumberdaya Akuatik Indopasifik*, 6(4), 331–342. <https://doi.org/10.46252/jsai-fpik-unipa.2022.vol.6.no.4.252>
- Syakila, S., Rasnawati, R., Miftahuddin, M., Awaluddin, A., Selfidani, S., Ramadani, L. M., Wakiya, N., Risaldi, M. R., Andi, A., Kartomo, K., & Syaiful, M. (2022). Pengelolaan Kebersihan Pesisir Laut Sebagai Penunjang Daya Tarik Wisata Kecamatan Watubangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4), 491–495. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.701>
- Wibowo, M. S., & Belia, L. A. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 25–32. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i1.58108>